



## Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Rodaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat

Amriani Amir

Universitas Tanjungpura. I. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124. Indonesia

Received: Agustus 2023; Revised: September 2023; Published: September 2023

### Abstrak

Kasus stunting adalah masalah nasional yang penanganannya membutuhkan kerjasama semua pihak terkait terutama dari institusi kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan dan pertanian serta perikanan. Kalimantan Barat, menempati 5 besar propinsi dengan kasus stunting terbanyak sejak tahun 2022, sehingga pemerintah daerah dalam hal ini dinas kesehatan berusaha untuk menekan laju penderita stunting melalui usaha edukasi dan sosialisasi penanganan stunting ke seluruh pelosok daerah. Hal ini mendorong tim pelaksana dari Universitas Tanjungpura melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara mandiri di desa Rodaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Rodaya dalam pencegahan stunting melalui pemenuhan kebutuhan gizi selama masa kehamilan, pemberian ASI eksklusif pada bayi di 6 bulan pertama, pemberian makanan tambahan kaya nutrisi selepas 6 bulan, serta memastikan akses pada lingkungan yang sehat dan sanitasi yang baik. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta yang berasal dari dusun Segiro, Sedane dan Baya, terdiri dari ibu-ibu muda dan remaja putri serta kader kesehatan desa. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dari tim pelaksana yang dilanjutkan dengan diskusi terkait materi-materi yang telah disampaikan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan di akhir acara secara lisan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dari kemampuannya memberikan setiap jawaban dengan benar. Selanjutnya peserta yang menjawab dengan benar akan diberikan penghargaan dengan hadiah-hadiah barang perlengkapan dapur.

**Kata kunci :** Stunting, Edukasi, Rodaya, Nutrisi.

### ***Stunting Prevention Education for the People of Rodaya Village, Ledo District, Bengkayang Regency, West Kalimantan***

### Abstract

*Stunting cases are a national problem whose handling requires the cooperation of all related parties, especially from health, environmental, educational and agricultural and fisheries institutions. West Kalimantan is in the top 5 provinces with the most stunting cases since 2022, so the regional government, in this case the health service, is trying to reduce the rate of stunting sufferers through educational efforts and socialization of stunting management to all corners of the region. This encouraged the implementing team from Tanjungpura University to carry out community service activities independently in Rodaya village. The aim of this activity is to increase the understanding of the Rodaya community in preventing stunting by fulfilling nutritional needs during pregnancy, giving exclusive breast milk to babies in the first 6 months, providing additional food rich in nutrients after 6 months, and ensuring access to a healthy environment and good sanitation. Good. The activity was attended by 25 participants from the hamlets of Segiro, Sedane and Baya, consisting of young mothers and young women as well as village health cadres. The activity was carried out using a lecture method from the implementing team followed by a discussion related to the material that had been presented. Activity evaluation is carried out through questions presented orally at the end of the event to measure the increase in participants' knowledge of their ability to give each answer correctly. Furthermore, participants who answer correctly will be awarded with prizes of kitchen utensils.*

**Keywords:** Stunting, Education, Rodaya, Nutrition.

**How to Cite:** Amir, A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Rodaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 565–571.  
<https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1407>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1407>

Copyright© 2023 Amir et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Indonesia menempati peringkat 2 negara dengan penderita stunting tertinggi di Asia Tenggara setelah negara Laos (Unicef., 2018). Kalimantan Barat menempati posisi 5 besar wilayah propinsi dengan penderita stunting terbanyak (Kemenkes., 2018), yang tersebar di beberapa wilayah kabupaten seperti Kapuas Hulu, Landak, Sambas, Kubu Raya dan Kayong Utara. Wilayah kabupaten Bengkayang yang berbatasan dengan beberapa wilayah kabupaten di Kalimantan Barat, bahkan berbatasan darat dengan negara Tetangga Malaysia, meskipun memiliki bayi dengan kondisi stunting yang sangat rendah, tetapi tetap dibayang-bayangi oleh keadaan buruknya kualitas pertumbuhan balita untuk di beberapa wilayah desa, diantaranya adalah desa Rodaya Kecamatan Ledo.

Wilayah Bengkayang termasuk 5 besar kabupaten yang memiliki penderita stunting terbesar. Menurut informasi dari petugas layanan kesehatan di desa Rodaya, sebelumnya ada 1 anak menderita stunting tetapi dengan pengawasan selama 6 bulan, kondisi tersebut pelan-pelan membaik dan berdasarkan hasil pengukuran dan penimbangan bobot badan, terindikasi adanya kenaikan skala kartu sehat, sehingga tidak tergolong stunting lagi. Berdasarkan informasi yang dijumpai saat survey, dari hasil penimbangan dan imunisasi balita secara berkala yaitu sekali sebulan di setiap tanggal 10, ditemukan ada 5 anak balita yang kartu menuju sehat berada pas di garis merahm hal ini menjadi perhatian tenaga kesehatan, perlu didampingi untuk mencegah terjadinya stunting pada balita tersebut.

Anak penderita stunting memiliki kondisi tubuh yang gagal tumbuh sebagai akibat kekurangan gizi secara kronis (Sutarto, et al., 2018). Hal ini dapat dipicu oleh kurangnya asupan nutrisi penting selama periode pertumbuhan awal dari dalam kandungan ibunya sampai pada periode waktu 1.000 hari pertama kehidupan si anak (Kusuma, et al., 2020). Anak yang kekurangan asupan gizi semasa ini akan mengalami gangguan pertumbuhan badan dan perkembangan fisik anak, juga termasuk di antaranya perkembangan kognitif dan psikologis anak (Samuddin & Prihasmawanti, T., 2022). Kegagalan tumbuh kembang anak atau penderita stunting ini akan menunjukkan tinggi badan anak yang bersangkutan lebih pendek atau bahkan jauh lebih pendek dari standar tinggi badan anak di usia yang sama.

Anak penderita stunting mengalami pertumbuhan fisik yang lambat bahkan cenderung terkebelakang, sekaligus memiliki dampak negatif terhadap kesehatan serta kualitas kehidupan si anak, juga memiliki konsekuensi jangka panjang dan berdampak langsung terhadap produktivitas dan pembangunan ekonomi suatu negara (Bappenas., 2018). Stunting yang terjadi di masyarakat umumnya disebabkan oleh kompleksnya persoalan gizi yang dialami keluarga anak seperti konsumsi nutrisi yang sangat tidak memadai selama kehamilan (Teja, M., 2019), ASI yang diberikan tidak berkualitas dan tidak cukup diberikan sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak, pola makan yang tidak sehat pada anak karena seringnya jajan makanan yang tidak sehat (Sofiana, et al., 2021), dan sekaligus juga diperparah oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat seperti kabut asap yang sering terjadi di beberapa titik wilayah Kalimantan Barat.

Kasus stunting merupakan masalah nasional, merupakan isu penting pada sektor kesehatan masyarakat dan pembangunan secara berkelanjutan. Secara individu ataupun masyarakat, kejadian-kejadian stunting di tengah kehidupan sosial kita memberikan dampak jangka panjang. Untuk itu, upaya-upaya penanganan stunting menjadi tanggung jawab semua pihak, di antaranya termasuk institusi kesehatan dan lingkungan hidup, pendidikan serta pertanian dan kelautan.

Hal ini mendorong dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting pada masyarakat Rodaya. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Rodaya dalam pencegahan stunting melalui pemenuhan kebutuhan gizi selama masa kehamilan, pemberian ASI eksklusif pada bayi di 6 bulan pertama, pemberian makanan tambahan kaya nutrisi selepas 6 bulan, serta memastikan akses pada lingkungan yang sehat dan sanitasi yang baik. Kegiatan diikuti oleh 25 orang peserta mewakili dusun Segiro, Baya dan Sedane yang ada di wilayah desa Rodaya, terdiri dari ibu-ibu muda dan kader kesehatan desa. Materi edukasi ini diberikan secara ceramah oleh tim pelaksana, dilanjutkan dengan diskusi antara tim pelaksana dengan peserta sebagai evaluasi keberhasilan penyampaian materi yang telah diberikan.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pkm edukasi pencegahan stunting pada masyarakat desa Rodaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat dilakukan atas kerja sama dengan mitra yaitu masyarakat desa Rodaya yang diwakili oleh kades kesehatan masing-masing dusun, dan remaja putri serta ibu muda. Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif, melalui penggambaran kegiatan yang dilakukan, kemudian disusun dalam narasi yang jelas dan dilengkapi dengan gambar kegiatan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Tahap persiapan meliputi konsolidasi tim pelaksana kegiatan, pengurusan administrasi ke pemerintahan Desa Rodaya terkait perizinan dan surat tugas kegiatan, berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa Rodaya dalam menentukan peserta kegiatan, dari masing-masing dusun yang ada di wilayah desa tersebut. Selain itu, melakukan persiapan segala bahan dan alat perlengkapan kegiatan PKM mandiri seperti materi dalam bentuk slide powerpoint, alat tulis,dan konsumsi kegiatan. Dari kesepakatan penentuan peserta yang diundang itu adalah dari kader masing-masing dusun sebanyak 5 orang, dan sisanya adalah partisipan dari remaja dan ibu-ibu muda yang berjumlah 30 peserta, tetapi hanya sebanyak 25 orang yang hadir pada hari pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan di hari Rabu, 16 Agustus 2023, bertempat di balai desa Rodaya yang beralamat di dusun Baya, Desa Rodaya, Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. dengan pemateri kegiatan adalah ketua tim pelaksana dibantu dengan 4 orang mahasiswa. Materi disampaikan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan menonton video terkait kasus-kasus stunting serta diskusi terkait dengan materi yang telah diberikan. Sepanjang berlangsungnya acara ini, dilakukan monitoring untuk melihat atensi dan tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan.
3. Evaluasi kegiatan dilakukan di hari yang sama dengan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, terkait dengan materi yang disosialisasikan. Peningkatan kemampuan peserta dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjawab pertanyaan tim pelaksana yang diberikan secara lisan, dengan cepat, tepat dan jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi kesehatan memiliki tujuan untuk peningkatan perilaku individu, kelompok dan atau masyarakat untuk hidup lebih sehat dan lebih baik (Indrastuty, D., & Pujiyanto. (2019). Edukasi dalam pencegahan stunting memerlukan keterlibatan semua pihak terkait, seperti adanya intervensi gizi yang terpadu , baik dalam bentuk gizi spesifik ataupun gizi sensitif. Penyelenggaraan edukasi melalui intervensi terpadu dengan melibatkan peran serta lintas sektoral, menyarar kelompok prioritas untuk lokasi-lokasi prioritas menjadi faktor penentu kesuksesan dalam usaha perbaikan gizi dan tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencegah stunting lebih dini.

Masih tingginya prevalensi penderita stunting di Indonesia termasuk di Kalimantan Barat telah mendorong usaha-usaha edukasi dari berbagai sektor terkait, di mana saja berada untuk selalu mensosialisasikan program-program perbaikan gizi dalam masa tumbuh kembang anak, sebagai usaha preventif stunting, dengan harapan bahwa pada tahun ke depannya, tidak lagi ditemukan anak balita penderita stunting di wilayah-wilayah tersebut. Kegiatan PKM tentang pencegahan stunting di wilayah Desa Rodaya Kalimantan Barat, merupakan salah satu bentuk kepedulian sektor pendidikan dalam hal ini adalah Universitas Tanjungpura untuk terjun langsung mengedukasi masyarakat, dalam usaha pencegahan stunting di wilayah ini. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu 16 Agustus 2023 pukul 13.00-16.00 WIB, dalam bentuk ceramah dan diskusi yang disampaikan langsung oleh ketua tim pelaksana kegiatan dan dipandu oleh mahasiswa, sebagai pengarah dan pembantu pelaksana dalam kegiatan.



**Gambar 1.** Peserta kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Rodaya

Dari materi yang disampaikan dipaparkan tentang dampak stunting yang signifikan dan dalam jangka panjang terhadap kualitas kesehatan anak, pertumbuhan dan perkembangan, serta kesejahteraan anak pada akhirnya. Dampak-dampak ini diuraikan antara lain : anak-anak penderita stunting memiliki rasio berat badan (BB) terhadap usianya lebih rendah, sehingga stunting ini seringkali menjadi indikator kekurangan gizi kronis, yang berakibat pada melemahnya sistem kekebalan tubuh sehingga anak-anak menjadi lebih rentan terpapar infeksi penyakit. Selain itu, ciri-ciri stunting juga dapat diindikasikan pada masa pubertas yang lama atau tertunda, serta penurunan kualitas energi dan kapasitas fisik si anak. Terjadinya malnutrisi (kekurangan nutrisi kebutuhan tubuh) saat anak di awal usia pertumbuhan akan menimbulkan gangguan pada perkembangan otak, sehingga mengganggu fungsi kognitif seperti memori, fokus perhatian dan pemecahan masalah yang pada akhirnya

akan menghambat kemampuan belajar dan menyebabkan rendahnya atau menurunnya prestasi akademik anak. Selain itu, stunting juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak sehingga menyebabkan perasaan rendah diri karena perasaan memiliki kekurangan fisik (tidak ideal) dalam melakukan interaksi sosial di tengah masyarakat. Stunting pada anak akan berdampak dalam jangka panjang, karena kekurangan fisik, keterbelakangan otak yang menyebabkan menurunnya prestasi sehingga akan mengganggu produktivitas saat mereka berada pada usia pekerja, akibatnya menjadi pembatas dalam menemukan kesempatan kerja yang lebih potensial serta kontribusi yang lebih efektif pada masyarakat. Dalam melakukan pencegahan kasus stunting secara dini pada masyarakat, terutama bagi ibu hamil dan menyusui serta anak-anak yang sedang dalam masa tumbuh kembang, sedapatnya mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti daging dan ikan serta telur sebagai sumber protein dan vitamin, buah-buahan dan sayuran sebagai sumber serat dan vitamin serta fungsional lainnya, demikian juga dengan beras atau nasi sebagai sumber karbohidrat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam beraktivitas dan dalam pertumbuhan.

Kepada ibu yang sedang hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi pangan fungsional protein, asam lemak dan omega 3 yang dapat membantu meningkatkan gizi bayi yang dikandungnya, demikian pun anjuran kepada ibu menyusui agar mengusahakan untuk menyusukan anak balita selama 6 bulan dengan Air Susu Ibu (ASI) ekslusif, kemudian diberikan makanan tambahan bergizi setelah lepas 2 tahun. Kader-kader kesehatan desa yang berkontribusi dalam penimbangan dan pengukuran balita setiap bulan juga diingatkan untuk melaporkan segera balita yang terindikasi memiliki grafik pertumbuhan di bawah garis merah, karena itu menjadi indikator awal terjadinya ketidakpenuhan kebutuhan gizi anak di masa tersebut. Selain itu harus mengamati pertumbuhan balita dari bulan ke bulan dan kemudian jika menemukan atau teridentifikasi adanya bayi stunting di wilayah kerjanya agar segera melaporkan kepada pelayanan kesehatan seperti puskesmas ataupun rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan dalam waktu secepat-cepatnya.

Para ibu-ibu muda dan remaja putri diedukasi untuk sangat memperhatikan higienitas lingkungan rumah dan sekitarnya dari genangan air yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, sampah-sampah yang dapat menjadi tempat berkerumunnya lalat sehingga berpotensi menjadi penyebar penyakit disentri atau diare. Sedapat mungkin saat sekarang ini, anak-anak tersebut menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah karena sedang dalam musim kemarau dan terjadinya banyak pembakaran lahan sehingga menjadi sumber asap debu serta partikel halus yang dapat terhisap ke saluran pernafasan sehingga menyebabkan gangguan saluran pernafasan.

Ilustrasi dari materi yang disampaikan pemateri menjadi lebih jelas lagi setelah dipertontonkan video tentang stunting terkait dengan segala dampaknya dan gejala dari stunting tersebut. Pencegahan stunting secara efektif bukan hanya dilakukan dari satu pihak saja atau dari keluarga si anak saja, tetapi perlu keterlibatan semua pihak, lintas sektoral, dan secara berkelanjutan serta meningkatkan kepekaan sosial dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di masyarakat. Pada akhir acara, dilakukan sesi diskusi dengan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta terkait dengan materi yang telah disampaikan. Beberapa kader mengajukan pertanyaan teknis dalam usaha pemenuhan gizi kepada anak balita yang kedua orangtuanya memiliki keterbatasan dalam menyediakan sumber protein dan asam lemak untuk konsumsi anak dalam masa tumbuh kembangnya. Beberapa pertanyaan yang serupa juga disampaikan oleh peserta. Pemateripun kembali mengingatkan

bahwa pencegahan yang tepat dan benar adalah dengan melibatkan semua pihak, karena boleh jadi stunting karena kurangnya asupan gizi anak tersebut diakibatkan oleh ketidakmampuan orangtua dalam menyediakan bahan pangan bergizi, sehingga kita semua wajib merasa terpanggil untuk saling membantu kekurangan dengan sedikit berbagi agar anak tersebut keluar dari permasalahan stunting, dengan demikian secara swadaya dapat mengatasi persoalan yang dihadapi oleh salah satu warga korban stunting. Selain itu juga, kader kesehatan dapat melaporkan kepada atasannya untuk segera melakukan tindakan terhadap masalah tersebut.



**Gambar 2.** Reward terhadap peserta yang menjawab pertanyaan dengan benar

Dari monitoring yang dilakukan selama kegiatan berlangsungnya kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat sebagai peserta kegiatan di sesi ini sangat tinggi sampai kegiatan kelar diaksanakan. Tingginya antusiasme ini ditandai oleh banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber, di mana peserta banyak mempertanyakan terkait persoalan-persoalan yang banyak ditemui di tengah masyarakat. Misalnya, edukasi tentang stunting, faktor-faktor penyebab dan cara mengatasinya dilakukan secara intensif tetapi ketika ada anak yang terlapor memiliki kerawanan terindikasi stunting karena pengukuran dan penimbangan tinggi dan bobot badan secara periodik menunjukkan perkembangan yang lambat bahkan grafik kartu sehat berada pada garis merah. Hal ini seharusnya dijadikan sebagai patokan dalam menentukan potensi stunting di suatu wilayah. Pertanyaan lainnya adalah mempertanyakan bagaimana pengolahan air sumur untuk bisa memenuhi kelayakan sebagai air bersih untuk digunakan dalam mencuci seperti mandi, cuci piring, karena tersedianya air bersih juga menjadi salah satu usaha untuk menurunkan angka stunting. Demikian juga penyediaan makanan sumber protein yang layak menjadi menu konsumsi masyarakat, berharap dapat diedukasi terkait dengan pengolahan yang beraneka ragam untuk menarik minat makan anak.

Sebelum penutupan acara dilakukan sajian video yang ditonton bersama dengan durasi 15 menit. Selanjutnya dilakukan evaluasi terkait dengan semua materi yang telah disampaikan termasuk materi tontonan video. Dari 25, ada sebanyak 10 orang yang mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan lisan yang diajukan oleh tim panitia. Setiap peserta yang mendapatkan kesempatan tersebut dapat memberikan jawaban yang tepat dan lugas serta cepat, dan kepadanya masing-masing diberikan penghargaan berupa hadiah alat-alat rumah tangga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM edukasi pencegahan stunting pada masyarakat Desa Rodaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat dapat

disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan sangat baik karena tingginya respon dan antusiasme peserta dalam diskusi tanya jawab yang berlangsung setelah pemberian materi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara lisan oleh tim pelaksana kegiatan menunjukkan 10 di antara 25 peserta kegiatan mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan jawaban yang cepat dan tepat.

## Daftar Pustaka

- Adlofeno,D., Firmansyah, N.S., Pradana, F.A., Agustini, I.S & Vijaya, N.P.S.A. (2022). Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 1-3.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Bappenas. (2018). Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting. Jakarta : Rembuk Stunting.
- Indrastuty, D., & Pujiyanto. (2019). Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga dari Balita Stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 68 - 75.
- <https://doi.org/10.7454/eki.v3i2.3004> Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. Jakarta : Pusat Data dan Informasi.
- Kusuma, D. R., Aryawangsa, P. D., Satyarsa, A. B. S., & Aryani, P. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Nutrisi Selama Kehamilan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Mengwi I, Badung, Bali. *Gema Kesehatan*, 12(1), 20–29.
- Samuddin & Prihasmawanti, T. (2022). Pendidikan Gizi melalui Sosialisasi Gerakan Makan Ikan bagi Anak Sekolah Dasar SDN No 14 Romo Duginang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Bina Bahari*, 1 (1), 1-7.
- Sofiana, M.S.J., Yuliono, A., Warsidah, Safitri, I. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Hasil Laut dan Diversifikasi Olahannya Sebagai Usaha Menanggulangi Stunting Pada Anak Balita di Kalimantan Barat. *Journal of Community Engagement in Health*, 4 (1), 113-120.
- Sutarto, Mayasari, D., & Idriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540-545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>.
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia dan Penanggulangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI(November), 13-18.
- Unicef. (2017). The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates. 2017 edition. Tim Badan WHO-Unicef- the world bank joint child malnutrition estimates. [http://www.who.int/nutgrowthdb/jme\\_brochure2017.pdf](http://www.who.int/nutgrowthdb/jme_brochure2017.pdf)